

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek paling penting dari pendidikan nasional adalah membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter, yang berarti siswa memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang baik). Sebagaimana tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. yang artinya, pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga membentuk kepribadian mereka secara menyeluruh.

Pendidikan karakter adalah proses penting untuk membentuk kepribadian, moral, dan etika yang baik, yang harus dilaksanakan di berbagai satuan pendidikan. Di era globalisasi, pergeseran moral di kalangan generasi muda menjadikan pendidikan karakter semakin penting, terutama untuk mengatasi rendahnya sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Salah satu cara menanamkan pendidikan karakter adalah melalui karya sastra, seperti dongeng fabel. Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018, pendidikan karakter merupakan gerakan yang melibatkan sinergi lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, bertujuan untuk

memperkuat nilai-nilai positif seperti kejujuran, kepedulian, kecerdasan, dan semangat kerja keras pada siswa.

Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang dituangkan oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3, akan tetapi pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, pasal 2 ayat 2, dikemukakan terdapat lima nilai karakter utama untuk pembentukan dan penguatan pendidikan karakter yaitu “religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas”. Seorang siswa dituntut untuk mempunyai iman dan kepercayaan terhadap sang pencipta, rasa cinta terhadap tanah air maupun Bangsa dan Negara diri sendiri, tidak bergantung terhadap orang lain, saling membantu dan berkerjasama dengan sesama untuk meringankan suatu pekerjaan, serta memiliki kepribadian yang jujur dan dapat dipercaya.

Pembentukan karakter pada siswa tidak hanya didapatkan melalui kegiatan pembelajaran wajib di sekolah atau melalui buku pembelajaran wajib di sekolah saja, melainkan juga melalui buku bacaan seperti buku dongeng. Salah satu dongeng yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter siswa adalah dongeng yang berjudul Kumpulan 50 Dongeng Fabel Terbaik Karya Tyas Aninditya.

Dongeng fabel jadi salah satu media efektif buat menanamkan pendidikan karakter, baik di ranah akademik maupun non-akademik. Lewat tokoh hewan yang bertingkah seperti manusia, fabel menyampaikan pesan moral dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Nilai-nilai seperti

jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan persahabatan bisa membantu membentuk karakter positif, terutama bagi anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan.

Alasan pemilihan buku ini didasarkan pada kualitas isinya yang baik, pesan moral yang jelas, serta penyajian tokoh hewan yang bertingkah laku seperti manusia, sehingga relevan untuk pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang disampaikan melalui sikap dan perilaku tokoh dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ilustrasi yang menarik juga meningkatkan minat baca, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar. Mengingat kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar masih terbatas, penyajian dongeng yang sederhana menjadi alternatif efektif dalam pengembangan karakter mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah dipaparkan dilatar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Kumpulan 50 Dongeng Fabel Terbaik Karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan oleh PT Grasindo”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentration terhadap tujuan penelitian dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, fokus pada penelitian ini adalah pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada

Buku Kumpulan 50 Dongeng Fabel Terbaik Karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan oleh PT Grasindo

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Kumpulan 50 Dongeng Fabel Terbaik Karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan oleh PT Grasindo”Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik pada buku kumpulan 50 dongeng fabel terbaik karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan Oleh PT Grasindo?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter pada buku kumpulan 50 dongeng fabel terbaik karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan Oleh PT Grasindo?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada buku Kumpulan 50 dongeng fable terbaik karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan Oleh PT Grasindo terhadap Pendidikan karakter DiSekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan penelitian secara umum pada penelitian ini adalah “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Kumpulan 50 Dongeng Fabel Terbaik Karya Tyas Aninditya Yang Derbitkan oleh PT Grasindo“.

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum maka dapat diuraikan tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik pada buku kumpulan 50 dongeng fabel terbaik karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan Oleh PT Grasindo.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku kumpulan 50 dongeng fabel terbaik karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan Oleh PT Grasindo.
3. Menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter pada buku Kumpulan 50 dongeng fabel terbaik karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan Oleh PT Grasindo terhadap Pendidikan karakter anak usia Sekolah Dasar

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu diharapkan menyumbangkan manfaat, adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan memberikan pengetahuan tentang penentuan sikap yang seharusnya dimiliki manusia, khususnya untuk perkembangan anak dalam pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan kepribadian lebih lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada diri sendiri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan di sekolah dalam upaya pembelajaran membentuk karakter siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan. Khususnya dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan menambah pengalaman peneliti dalam mengadakan penelitian.

e. Bagi Lembaga STKIP PersadaKhatulistiwaSintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yaitu memberikan pengetahuan tentang penelitian dan dijadikan referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dipaparkan berbagai definisi istilah berikut :

1. Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan yang bertujuan memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga, dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. PPK dapat diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah dan rumah, salah satunya melalui dongeng yang menampilkan contoh karakter positif. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditekankan mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, komunikasi, cinta damai, kegemaran membaca, kepedulian terhadap lingkungan, sosial, dan tanggung jawab (Salim & Dkk, 2022:16).

2. Menurut Dewi, Putrayasa, & Sudiana, (2021: 70) Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. Menurut Mardiah, Napratilor, & Nurhaqia, (2023:122) Dongeng dipandang sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai, dan untuk masyarakat lama itu

dapat dipandang sebagai satu-satunya cara. Dongeng merupakan sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi karena tidak dapat dibukti kebenarannya.

3. Buku Kumpulan 50 Dongeng Fabel Terbaik Karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan Oleh PT Grasindo.

Kumpulan 50 Dongeng Fabel Terbaik karya Tyas Aninditya yang diterbitkan oleh PT Grasindo menyajikan cerita fabel menarik yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter positif. Setiap dongeng mengandung pesan moral yang relevan untuk pengembangan karakter anak-anak dan pembaca umum, menjadikannya media penguatan karakter siswa. Gaya bahasa yang sederhana memudahkan pemahaman, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar, namun tetap menarik bagi pembaca dewasa..

Dalam Buku Kumpulan 50 Dongeng Fabel Terbaik karya Tyas Aninditya yang Diterbitkan Oleh PT Grasindo, terdapat banyak kisah inspiratif yang disampaikan melalui cerita-cerita fabel. Buku ini menggunakan tokoh-tokoh hewan yang cerdas, lucu, dan menarik untuk mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja keras, kerendahan hati, persahabatan, dan pentingnya membantu sesama